ANALISIS KESESUAIAN LAHAN DAN DAYA DUKUNG EKOWISATA KATEGORI REKREASI PANTAI DI DESA LUARI KECAMATAN TOBELO UTARA HALMAHERA UTARA

SKRIPSI

NURSAWAWI HUSEN
05161811043

PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS KHAIRUN
TERNATE
2024

ANALISIS KESESUAIAN LAHAN DAN DAYA DUKUNG EKOWISATA KATEGORI REKREASI PANTAI DI DESA LUARI KECAMATAN TOBELO UTARA HALMAHERA UTARA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Perikanan Pada Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan

NURSAWAWI HUSEN
05161811043

PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS KHAIRUN
TERNATE
2024

LEMBARAN PENGASAHAN

Nama : Nursawawi Husen

NPM : 05161811043

Judul : Analisis Kesesuaian Lahan Dan Daya Dukung Kawasan Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai di Desa Luari Kecematan Tobelo Utara Halmahera Utara.

Program Studi : Manajemen Sumberdaya Perairan

Fakultas : Perikanan dan Kelautan

Disahkan
Komisi Pembimbing

Pembimbing I	**Pembimbing II**
M. Abjan Fabanjo S.Pi., M.Si.	Supyan. S.Pi., M.Si.
NIP. 19807162001121002	NIP.197711011200604100 1

Komisi Penguji
Penguji I

Dr. Nurhalis Wahiddin. S.Pi,. M.Sc.
NIP. 19751221200112002

Penguji II	**Penguji III**
Dr. Aditiyawan Ahmad. S.Pi., M.Si.	Adinoman Susanto. S.Pi., M.Si
NIP. 198204062008121003	NIP. 198002122005011002

Mengatahui

Koordinator Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan	**Wakil Dekan I Bidang Akedemik**
Sunarti. S.Pi., M.Si.	Mohammad Abjan Fabanjo. S.P., M.Si.
NIP. 197707202005012001	NIP. 197807162001121002

LEMBARAN PERNYATAAN

Nama : Nursawawi Husen
NPM : 05161811043
Judul : Analisis Kesesuaian Lahan Dan Daya Dukung Ekowisata Kategori Rekreasi Pantai di Desa Luari Kecamatan Tobelo Utara Halmahera Utara
Program Studi : Manajemen Sunberdaya Perairan
Fakultas : Perikanan dan Kelautan

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam laporan skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri yang dibimbing oleh dosen pembimbing skripsi. Sepanjang sepengetahuan saya tidak ada terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa laporan ini adalah hasil plagiasi, maka saya bersedia untuk menerima sangsi atas perbuatan tersebut sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia.

Ternate, Januari 2024
Yang menyatakan,

Nursawawi Husen
NPM. 051611811043

RIWAYAT PENDIDIKAN

Penulis Nursawawi Husen, Lahir Di Ternate, Pada Tanggal 3 Agustus 2000, dari Ayahanda Muhdar Husen dan ibunda Supia Djoma. Penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Pendidikan yang ditempuh penulis dimulai pada tahun 2007, penulis memasuki Sekolah Dasar di SD inpres mamuya dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan lagi ke tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 5 Halmahera Utara dan lulus pada tahun 2015. penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di Madrasa Aliya Negeri 2 Halmahera Utara dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan di tingkat Perguruan Tinggi Negeri yakni di Universitas Khairun tepatnya di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, pada Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan melalui Jalur SBMPTN 2018.

Selama di perguruan tinggi penulis berkecimpung di organisasi internal kampus Himpunaan Mahasiswa Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan (HIMAPRO-MSP).

Pada tahun 2023 penulis melakukan penelitian dengan judul " Analisis Kesesuaian Lahan Dan Daya Dukung Ekowisata Kategri Rekreasi Pantai Di Desa Luari Kecamatan Tobelo Utara Halmahera Utara. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar (S1) pada fakultas perikanan dan kelautan Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan.

MOTTO

Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelahmu dan lebarkan lagi rasa sabar. Mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Allah SWT yang memberikan saya banyak pelajar hidup didunia ini, terima kasih telah menjawab doa-doaku dan menjadikan aku orang yang lebih bersabar atas ketentuamu

Kedua orangtua ku, tercinta ayah Muhdar Husen dan ibu Supia D.Joma yoisangaji yang tersayang dan tersegala-galanya bagiku. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk segala semangat dan nasehat yang positif yang selalu diberikan serta tak henti mendoakan segala hal baik untuk kesuksesan anak mu ini. Terimakasih selalu sabar dengan sifat dan sikap ku yang sering menyakiti hati ibu dan ayah tanpa ku sadari. Terima kasih telah banyak memberikan aku pelajaran bagaimana manis-pahitnya kehidupan. Terima ksih kerena tetap bertahan walau banyak masalah yang telah kita hadapi bersama. Terima kasih untuk kasih sayang yang tak terhingga yang sangat amat tulus dan selalu motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan semua ini dengan baik. Penulis berharap ayah dan ibu selalu sehat semoga anak perempuan mu ini sukses dan bisa mengangkat derajat kalian dan bisa membahagiakan kalian di masa tua.

Untuk saudara kandungku kakak dan adeku sadam husen dan novita husen. Terimakasih telah mejadi saudaraku di dunia ini. Terimakasih yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk penulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Awal penelitian hingga penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak orang, Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing, mengarahkan, membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Muhdar Husen dan Ibunda Supia D. Joma sebagai salah satu wujud rasa cinta dan terima kasih penulis atas segala pengorbanan dalam mengasuh, mendidik dan membiayai penulis dengan rasa penuh kasih sayang serta senantiasa mendoa'akan kesehatan dan keberhasilan penulis serta kakak-kakak, adiku, dan keluarga penulis yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan pendidikan ini.
2. Banyak terima kasih juga penulis ucapkan kepada kedua pembimbing Bapak M. Abjan Fabanjo, S.P, M.Si dan Bapak Supyan S.Pi.,M.Si. yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini
3. Penulis ucapkan kepada dosen penguji Bapak Dr. Nurhalis Wahiddin S.Pi.,M.SC. Bapak Dr. Adityawan Ahmad S.Pi., M.Si. bapak Adi Noman Susanto S.Pi.,M.Si. Terimakasih atas masukkan dan saran kepada penulis agar skipsi ini menjadi lebih baik.
4. Kepada Ibu Sunarti S.Pi.,M.Si. selaku penasehat akademik, penulis ucapkan terima kasih atas nasehat, arahan, dan kesabaran yang selalu diberikan kepada penulis.

5. Terima kasih kepada teman-temanku Umi Kalsum dan Marisa ar. Banyo yang terlah membantu saya dalam penelitian dilapangan dengan berbagai kondisi cuaca yang terjadi, sekali lagi terima kasih telah sama-sama berkorban.
6. Terima kasih teman seperjuangan kuliah Safrudin Rajulan, Hafifa Syahril Hatim, Muhammad Fatur Darwin, Vivinanggriyani Nurdin, telah mengsuport saya dan membantu saya dalam berbagai hal untuk menyelesaiakan kendala pada tugas akhir saya.
7. Teman-teman Molusca018+ Vivinanggrayni Nurdin, Hafifa Syahril Hatim, Marisa ar, banyo, Evarista Alkatiri, Lisna Muhlis,Umi Kalsum Soar, Rofita D Soleman, Indriawati, yang telah banyak mem bantu dan menemani dalam suka maupun duka dan banyak berkontribusi dalam penyelesaian penelitiaan ini. Telah banyak mengorbankan waktu, ide dan gagasan yang luar biasa. Terima kasih.
8. Sobat MSP angkatan 018 terimakasih atas kebersamaan dan dukungan selama dalam masa perkuliahan.
9. Terahir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak perna memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada panutan kita semua yaitu Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta kepada keluarga dan sahabatnya. Alhamdulilah puja dan puji syukur penulis panjatkan atas limpahan rahmat dan hidayah Allah sehingga dapat terselesaikannya Seminar Proposal ini dengan Judul "**Analisis Kesesuaian Lahan Ekowista Kategori Rekreasi Pantai di Desa Luari Kecamatan Tobelo Utara Halmahera Utara"**ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan dalam penulisan naskah ini. ucapan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada seluruh pihak terutama dosen pembimbing Pak M.Abjan Fabanjo, S.P., M.Si,dan Pak Supyan, S.Pi., M.Si. yang telah memberikan banyak masukan atas kesempurnaan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan sebagai data dasar untuk Analisis Kesesuaian Lahan Ekowista Pantai Kategori Rekreasi.

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN PERSETUJUAN i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GAMBAR vi

ABSTRACK vii

LATAR BELAKANG 1

1.1. Pendahuluan 1

1.2. Rumusan Masalah 3

1.3. Tujuan Penelitian 3

1.4. Manfaat Penelitian 3

2. TINJAUAN PUSTAKA 5

2.1. Ekowisata 5

2.2. Wisata Pantai 6

2.3. Krakteristik kesesuaian lahan..... 6

2.3.1. Tipe Pantai 7

2.3.2. Lebar Pantai 7

2.3.3. Kedalaman Perairan 8

2.3.4. Material Dasar Perairan 8

2.3.5 .Keceraha Perairan 8

2.3.6. Kecepatan Arus 9

2.3.7. Kemiringan Pantai 9

2.3.8. Penutupan Lahan Pantai 9

2.3.9. Biota Berbahaya 10

2.3.10. Ketersedian Air Tawar 10

2.4. Daya Dukung Ekowisata Pantai 10

3. METODOLOGI PENELITIAN 12

3.1. Waktu dan Tempat 12

3.2. Alat dan Bahan 13

3.3. Prosedur Pengumpulan Data 13

3.3.1. Sumber Data 13

3.3.2. Penentuan Stasiun Penelitian 13

3.4 Analisis Data 14

3.4.1 Analisis Kesesuaian Kawasan 16

3.4.2 Analisis Daya Dukung Kawasan 16

4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... 18

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian 18

4.2. Karakteristik Kesesuian 18

4.3. Analisis Kesesuaian Lahan 22

4.4. Analisis Daya Dukung Kawasan 32

5. KESIMPULAN DAN SARAN 34

5.1. Kesimpulan 34

DAFTAR PUSTAKA 35

LAMPIRAN 37

DAFTAR TABEL

Tabel	*Teks*	Halaman
1.Alat dan Bahan	.....	13
2. Matriks Kesesuaian	.....	14
3. Potensi Ekologi	.....	16
4. Prediksi Waktu	.....	17
5. Rata – Rata Kesesuaian Wisata Rekreasi Pantai	.....	22
6. Tutupan Lahan Terbuka	.....	30
7. Analisis Daya Dukung Kawasan	.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar *Teks* Halaman

1. Peta Lokasi Penelitian 12

2. Letak Giogarafik Adminitratif Desa Luari 18

3. Kondisi Titik 1 19

4. Kondisi Titik 2 20

5. Kondisi Titik 3 20

6. Kondisi Titik 4 21

7. Kondisi Titik 5 22

8. Tipe Pantai 22

9. Pengukuran Lebar Pantai 23

10. Material Dasar 24

11. Pengukuran Kedalaman Perairan 25

12. Pengukuran Kecerahan Perairan 26

13. Pengukuran Kecepatan Arus 27

14. Pengukuran Kemiringan Pantai 28

15. Pengukuran Jarak Air Bersih 30

ABSTRACK

Nursawawi Husen NPM.05161811043. Analisis Kesesuaian Lahan Ekowisata Kategori Rekreasi Pantai di Desa Luari Kecamatan Tobelo Utara Halmahera Utara. Dibimbing oleh, **M. ABJAN FABANJO** dan **SUPYAN.**

Potensi sumberdaya pesisir dan lautan yang sangat besar yakni wisata bahari diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan juga perekonomian. Wisata pantai merupakan salah satu wisata bahari yang perlu dikembangkan, baik yang berada di wilayah daratan maupun lautannya. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis tingkat kesesuaian kawasan pantai LuariMenghitung daya dukung Pantai luari sebagai kawasan wisata pantai. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan pengamatan langsung di lapangan. Data ini mencakup informasi awal kondisi kawasan ekowisata pantai, pengamatan terhadap variabel penelitian dan kondisi sosial masyarakat lokal. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka seperti buku-buku penunjang, jurnal, dan penelitian-penelitian sebelumnya untuk mengetahui dan memperoleh informasi data penunjang yang diperlukan dalam penelitian ini. Analisis data menggunakan rumus kesesuaian IKW untuk mengetahui besar nilai dari penggabungan beberapa variabel sehingga terdapat perbedaan skor antara kelas yang satu dengan kelas yang lain serta rumus DDK maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang dapat disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia. Berdasarkana hasil IKW menunjukan di peroleh hasil sesuai bersyarat denga nilai IKW sebesar 67,4%. Demikian nilai rata-rata IKW pada pantai luari sebesar 76,00.

Kata kunci: *Analisis Kesesuaian, Daya Dukung Kawasan, Ekowisata Pantai, Desa Luari.*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia Sebagai negara maritim memiliki potensi sumberdaya pesisir dan lautan yang sangat besar yakni wisata bahari diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan juga perekonomian. Wisata pantai merupakan salah satu wisata bahari yang perlu dikembangkan,baik yang berada di wilayah daratan maupun lautannya. Wisata pantai memiliki wujud dan suasana yang variatif dalam membangun kemandirian daerah sebagai pendorong pertumbuhan sektor-sektor lain (Rahimah dkk., 2020).

Pembangunan obyek wisata di Indonesia sendiri tidak terlepas dari perkembangan pariwisata dunia yang begitu pesat, hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi yang mendukung akan kemampuan pemenuhan kebutuhan untuk berlibur dengan melakukan kunjungan wisata. Perkembangan arus wisata yang semakin pesat merupakan salah satu bagian dalam pertumbuhan kepariwisataan. Terkait dengan hal tersebut suatu wilayah harus dikemas dengan baik untuk menjawab tantangan arus kunjungan wisatawan yang membutuhkan lokasi sebagai tempat berwisata dengan dukungan sarana dan prasarana wisata. Hal ini merupakan fasilitas dari industri jasa pariwisata yang ditentukan baik atau tidak baiknya kaadaan lokasi baik sarana dan prasarana yang merupakan faktor penunjang kepariwisataan (Chasanah dan Haeruddinc,2017).

Ekowisata merupakan suatu kegiatan pelestarian lingkungan dan ekologis yang dikembangkan menjadi salah satu strategi yang dipakai oleh pemerintah bahkan swasta untuk mempromosikan suatu wilayah sebagai daerah tujuan wisata guna meningkatkan perekonomian dan kesempatan kerja bagi penduduk sekitar.

Kawasan pesisir dan laut dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata dengan pemandangan pantai yang indah dan keaslian lingkungan seperti kehidupan di bawah air. Pantai dikembangkan sebagai tempat ekowisata yang mana dapat memberikan manfaat batin dan kepuasan tersendiri bagi wisatawan karena mengandung nilai estetika tertentu. Selain dampak positif adapula dampak negative yang ditimbulkan dari adanya kegiatan ekowisata apabila minat dari pengunjung tinggi tentunya akan menimbulkan gangguan ekologis pada kawasan ekowisata seperti kelestarian lingkungan yang ada dikawasan tersebut. Diperlukan suatu analisa untuk menjaga kelestarian serta lingkungan pada kawasan ekowisata yakni dengan analisa kesesuaian dan daya dukung lingkungan (Wunani dkk., 2013).

Analisa kesesuaian dan daya dukung merupakan sebuah konsep dasar yang dikembangkan sebagai salah satu upaya untuk pengelolaan sumberdaya alam serta lingkungan yang dilakukan secara berkelanjutan (Bahar dan Tambaru, 2010). Sejauh ini belum ada kajian mengenai kesesuaian dan daya dukung lingkungan bagi pengembangan wisata pantai di Desa Luari yang dilakukan dengan berdasarkan pada pengamatan di waktu kondisi surut dan pasang. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian dan daya dukung lingkungan bagi pengembangan wisata pantai di Desa Luari yang dilakukan pada saat kondisi surut dan kondisi pasang.

Desa Luari merupakan salah satu desa yang berada di provinsi Maluku Utara tepatnya di Kabupaten Halmahera Utara, Kecamatan Tobelo Utara yang memiliki objek wisata pantai rekreasi yang sangat menarik untuk dikunjungi karena pantai luari memiliki ciri khas tersendiri yaitu pasir putih yang bersih,

sebab kebanyakan pantai yang berada di kecamatan Tobelo memiliki pasir yang hitam dan pantai luari ini berada pada tempat yang strategis karna berhadapan langsung dengan samudra pasifik sehingga penggunjung bisa melihat pamandangan laut biru yang sangat luas tidak hanya itu pantai Luari juga memiliki keanekaragaman hayati (flora dan founa) oleh karen itu desa luari dipilih sebagai lokasi penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan dari pantai luari ialah belum adanya perhatian khusus dari pemerintah daerah. Di tempat ini belum adanya fasiltas, aksebitas, sarana dan prasarana dari pemerintah. Dan pengelolaan pantai tersebut masi di kelola oleh masyarakat setempat karena itu alasan untuk mengembangkan ekowisata yang sudah ada sejak lama namun belum banyak diketahui keberadaannya. Dengan kondisi tersebut maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar tingkat kesesuaian Pantai Luari untuk kegiatan wisata Pantai Luari dan daya dukung Pantai Luari untuk kegiatan wisata pantai luari.

1.3. Tujuan

Penelitian ini di lakukan dengan tujuan:

1). Mengetahui tingkat kesesuian ekowisata pantai Luari sebagai kawasan ekowisata pantai

2). Mengetahui daya dukung kawasan ekowisata pantai Desa Luari.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi mengenai objek wisata pantai Luari. Bagi masyarakat penelitian ini dapat menambah informasi lebih dalam tentang objek wisata Pantai luari, serta apa saja daya tarik yang

terdapat di pantai Luari. Bagi ilmu pengetahuan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang indeks kesesuaian dan daya dukung wisata pantai di Desa Luari.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Ekowisata

Wisata alam atau sering disebut ekowisata merupakan suatu perjalanan menuju tempat tertentu untuk menikmati keindahan alam tanpa sentuhan pembangunan. Keindahan alam berupa fenomena alam, air terjun, deburan ombak, sunyinya suasana gua, hijaunya hutan, dan kehidupan sosial budaya masyarakat pedalaman yang belum tersentuh teknologi modern. Tujuan ekowisata bagi wisatawan adalah untuk mengagumi dan menikmati pemandangan alam dengan hewan-hewan serta budaya yang ada di tempat tersebut (Nandi, 2005).

Kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat pada tempat-tempat alami, memberikan kontribusi terhadap kelestarian alam serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat merupakan definisi ekowisata alam. Ekowisata merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan. Selanjutnya pengembangan ekowisata juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata alam, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah setempat . Ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (natural area) yang memberikan manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Ekowisata alam di dalam kawasan konservasi bertujuan untuk melestarikan keanekaragaman hayati ekosistemnya dan memperoleh penghasilan untuk kepentingan kawasan. Oleh sebab itu, ekowisata merupakan bentuk perjalanan wisata yang bertanggung jawab (Lubis, 2018).

2.2. Wisata Pantai

Wisata pantai merupakan salah satu objek wisata alam yang mempunyai daya tarik dan keindahan tersendiri. Apabila wisata pantai diolah dan ditata sedemikian rupa, sehingga akan menjadi tempat yang indah dan mengesankan untuk dikunjungi oleh wisatawan. Pemanfaatan lahan dalam perencanaan kawasan wisata pantai ditinjau dari potensi dan daya dukung lahan, setiap kawasan pantai mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga perencanaan setiap kawasan disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan wilayah yang ingin dikembangkan (Mappa, 2012).

Wisata pantai merupakan wisata yang objek dan daya tariknya bersumber dari potensi bentang laut maupun bentang darat pantai. Kawasan wisata yaitu berupa pemandangan pantai yang indah dan keaslian lingkungan seperti kehidupan di bawah air. Kegiatan yang dapat dikembangkan dari wisata pantai adalah rekreasi pantai, panorama pantai, penginapan, berenang, berjemur, olahraga pantai (voli pantai, jalan pantai, dan lempar cakram), berperahu, memancing, dan wisata mangrove (Syahputra *dkk.*, 2016).

2.3. Karakteristik Lahan Ekowisata Pantai

Kesesuaian lahan merupakan kecocokan pada suatu lahan untuk mencapai sebuah tujuan dalam penggunaan tertentu, dengan melalui penentuan kelas (nilai) lahan dan pola tata lahan yang dapat dihubungkan dengan suatu wilayah tertentu, sehingga penggunaan lahan yang efektif dalam kelestarian dan pemeliharaannya bisa terwujud. Pada pengembangan daerah agar lebih optimal maka dibutuhkan pengelolaan yang lebih lanjut pada wilayah pesisir. Namun, dalam pengembangan wisata ketersediaan sumberdaya di kawasan tersebut sangat ditentukan oleh

kesesuaian lahan di wisata tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, maka di butuhkannya penentuan lokasi wisata pantai menggunakan analisis kesesuaian lahan (Akbar, 2018).

Menurut Ramadhan *dkk.,* (2014) bahwa kesesuaian lahan dikatakan sebagai tingkat kecocokan lahan untuk suatu kepentingan tertentu, kesesuaian lahan dapat di analisis untuk dapat mengetahui pada kesesuaian kawasan dalam hal pengembangan wisata. Kesesuaian lahan dapat didasarkan pada tingkat kelayakan pada wilayah tersebut yang mampu mendukung aktivitas pada kawasan tersebut.

1) Tipe Pantai

Tipe pantai dapat di lihat dari jenis substrat atau sendimen yang di dukung oleh pegamatan secara visual berdasarkan jenisnya pantai dibedakan menjadi pantai berpasir, pantai berbatu, dan pantai berkarang pantai yang memiliki testur pasir pantai yang halus menjadi sala satu faktor penting dalam berwisata rekreasi pantai di bandingkan pantai berbatu dan berkarang. untuk kegiatan wisata pantai sangat baik jika suatu pantai merupakan pantai pasir putih, dibandingkan dengan pantai berbatu atau berkarang, hal ini disebabkan karena dapat menganggu kenyamanan wisatawan dalam aktivitas wisata khususnya mandi dan berenang Yulianda (2007).

2) Lebar Pantai

Widiatmaka (2007) pengamatan lebar pantai dilakukan dengan menggunakan meteran roll, yaitu diukur jarak antara pasang tertinggi sampai vegetasi terakhir yang ada di pantai yakni lurus ke arah darat dari pasang tertinggi untuk menentukan jarak antara batasan dengan vegetasi terakhir

3) Kedalaman Perairan

Secara fiisk kedalaman perairan merupakan kriteria penting yang di perhitungakan dalam penentuan suatu kawasan untuk dijadikan sebagai objek wisata pantai, karena sangat berpengaruh pada aspek keselamatan pada saat berenang. Kedalaman perairan yang dangkal cukup baik untuk dijadikan sebagai objek rekreasi mandi dan renang karena tidak berbahaya dibandingkan perairan yang dalam (Yulisa *dkk.*, 2016).

4) Material Dasar Perairan

Menentukan subsrat dasar perairan dengan cara mengambil subsrat dasar perairan menggunakan Vanveen grab di setiap titik sampling kemudian dilakukan pengamatan secara visual di lapangan, kemudian menggolongkan apakah termasuk supsrat pasir, atau pasir berkarang (Kamah *et al., 2013).*

Material dasar perairan berupa pasir sangat sesuai untuk aktivitas wisata pantai seperti berenang dan mandi karena memeberikan keyanyamanan bagi wisatawan (Margomgom 2013 *dalam* Hazeri 2014).

5) Kecerahan Perairan

Pengukuran kecerahan dilakukan dengan mengunakan secchi disk yang diikat dengan tali kemudian diturunkan perlahan–lahan kedalam perairan pada lokasi pengamtan sampai pada batas visual secchi diks tersebut tidak dapat terlihat lalu mengukur panjang tali dan mencatat posisi pengambilan data. Nilai kecerahan sangat mempengaruhi oleh padatan tersupensi dan kekeruhan, cuaca, waktu pengukuran, serta ketelitian orang yang melakukan pengukuran (Effendi, 2003). Ahcmad (2020), juga menyatakan tingkat kecerahan sangat di pengaruhi oleh

kekeruhan dan partikel tersuspensi, serta cuaca sangat berpengaruh terhadap nilai kecerahan yang diukur sebanyak tiga kali untuk setiap stasiun.

6) Kecepatan Arus

Menurut Sudarto (1993), terdapat beberapa jenis arus yang umum dikenal yaitu arus pasang surut, arus akibat gelombang (arus sejajar pantai), arus akibat tiupan angin, dan arus yang disebabkan perbedaan-perbedaan densitas air laut. Pengukuran arus yang dilakukan selama berada di lokasi penelitian yaitu arus yang dipengaruhi oleh gelombang. Yulisa *dkk.*, (2016) menyatakan bahwa arus perairan pantai ini juga merupakan salah satu parameter lingkungan yang digunakan dalam menentukan kesesuaian lahan untuk pariwisata berenang dan menyelam. Kecepatan arus sangat erat kaitanya dengan keamanan wisatadalam berenang arus yang lemah sangat baik untuk kegiatan berenang. Sedangkan arus yang sangat kuat berbahaya karena dapat menyeret orang-orang yang sedang mandi atau berenag di.

7) Kemiringan Pantai

Pantai ialah areal daratan yang ada batasan langsung dengan laut di mana proses pengikisan, pengendapan dan pasang surut air laut masih memengaruhinya. Secara mendasar, sebagaimana bentuknya pantai bisa diklasifikasi ke dalam empat kategori yakni pantai datar, landai,curam, dan pantai terjal. Nilai kelandaiannya bisa didapat dengan mengawali mengukur besar kemiringannya (Nugraha, 2012).

8) Penutupahan Lahan Pantai

Penutupan lahan dalam matriks kesesuaian wisata kategori rekreasi dan berenang terbagi menjadi lahan terbuka dan kelapa, semak belukar rendah dan

semak belukar tinggi, pemukiman dan pelabuhan. Penutupan lahan di pantai pengamatan penutupan lahan diperlukan untuk mengetahui kondisi fisik pantai dari keadaan sebenarnya di lapangan. Pengamatan ini di lakukan dengan melihat proses pertumbuhan kondisi pantai secara alamiah atau buatan manusia (Masita *dkk*., 2013).

9) Biota Berbahaya

Kegiatan wisata pantai tidak lepas dari ada tidaknya biota berbahaya pada kawasan pantai karena berhubungan dengan kenyamanan dan kepuasan wisatawan tanpa ada rasa takut dan kuatir terhadap kawasan pantai tempat melakukan berbagai aktivitas. Pengamatan biota berbahaya perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya biota berbahaya yang akan mengangu pengunjung wisata. Adapaun biota berbahaya bagi pengunjung wisata diantaranya gastropoda, karang api, landak laut, bulu babi, ubur-ubur, dan ular laut (Wabang *dkk.*, 2017).

10) Ketersedian Air Tawar

Ketersedian air merupakan hal penting bagi suatu kehidupan. Tidak hanya untuk sektor rumah tangga, melainkan juga sektor wisata. Pengamatan ketersedian air tawar dilakukan dengan cara untuk mengukur jarak antara stasiun penelitian dengan lokasi dimana sumber air tawar tersedia (Masita *dkk*, 20013). Handayawati, (2010) menambahkan bahwa kegiatan ekowisata, ketersedian air bersih berupa air air tawar sangat diperlukan untuk menunjang fasilitas pengelolaan terhadap kelayakan prioritas pengembangan ekowisata pantai

2.3. Daya Dukung Ekowisata Pantai.

Kegiatan pariwisata memang memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah. Keberadaan pariwisata juga dapat menyerap tenaga kerja.

Namun disisi lain aktivitas pariwisata memberikan tekanan lingkungan. Berbagai aktivitas-aktivitas wisata berpengaruh terhadap kondisi lingkungan. Kemampuan lingkungan untuk mendukung aktivitas wisatawan memiliki batasan toleransi. Pemanfaatan yang melebihi daya dukung akan menyebabkan degradasi lingkungan (Tambunan *dkk.*, 2013).

Daya dukung merupakan konsep dasar yang dikembangkan untuk kegiatan pengelolaan suatu sumberdaya alam dan lingkungan yang lestari, melalui ukuran kemampuannya. Daya dukung kawasan di sesuaikan dengan karakteristik sumberdaya dan peruntukannya. Daya dukung wisata pantai di tentukan oleh panjang/luas kondisi pantai. Kebutuhan manusia akan ruang diasumsikan dengan keperluan horizontal untuk dapat bergerak bebas dan tidak merasa terganggu oleh keberadaan manusia (pengunjung) lainnya (Hutabarat *dkk*.,2009).

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan penelitian untuk keseluruhan akan dilaksanakan pada bulan Juli 2023,Tempat penelitian ini berada di Desa Luari yang terlekat di Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara yang memiliki batas wilayah, sebelah timur dengan Desa Ruko, sebelah barat dengan Desa Mamuya, sebelah utara dengan laut halmahera, dan sebelah selatan dengan gunung luari. Lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 1.

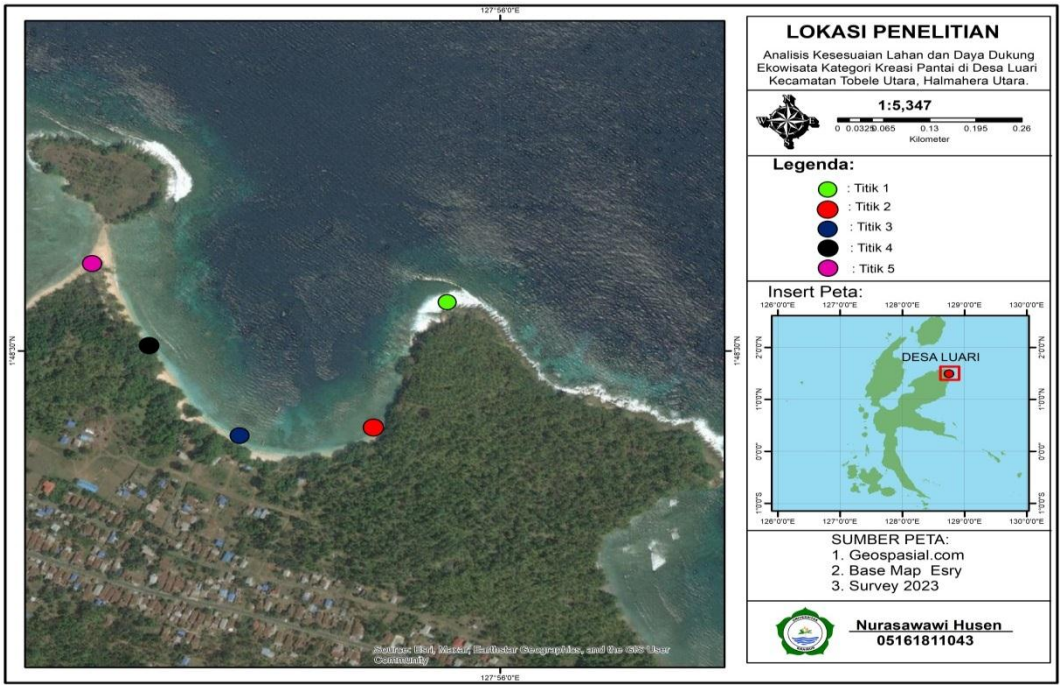

Gambar 1.Peta lokasi penelitian

3.2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bagian yang diperlukan untuk membantu dalam proses pengambilan data dari informasi pada saat melakukan kegiatan penelitian adapun alat da bahan yang digunakan disajikan pada tabel 1:

Tabel 1. Alat dan Bahan dalam penelitian

No	Alat dan Bahan	Kegunaan Alat
1	Stopwatch (apk Handphoe)	Mengukur kecepatan arus
2	Alat tulis menulis	Sebagai alat mencatat data
3	Kamera	Sebagai alat dokumentasi
4	Laptop	Sebagai pengolah data
5	Rol meter	Mengukur panjang pantai dan lebar pantai
6	Secchi disk	Mengukur kecerahan
7	Klinometer	Mengukur kemiringan pantai
8	GPS	Untuk menentukan titik lokasi stasiun penelitian
9	Tali berskala	Kedalaman pantai

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan pengamatan langsung di lapangan. Data ini mencakup informasi awal kondisi kawasan ekowisata pantai, pengamatan terhadap variabel penelitian dan kondisi sosial masyarakat lokal. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka seperti buku-buku penunjang, jurnal, dan penelitian-penelitian sebelumnya untuk mengetahui dan memperoleh informasi data penunjang yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.3.2. Penentuan Titik Penelitian

Penentuan titik pengembilan data menggunakan metode simple random sampling. Menurut *Sugiyono* (2012) simple random sampling merupakan metode yang digunakan untuk menentukan titik secara acak sederhana dengan lokasi yang digunakan dapat mewakili keseluruhan wilayah.

Penentuan nilai indeks dilakukan dengan pengukuran pada 5 (lima) titik yang ditentukan guna pengukuran variable indeks kesesuaian dengan ulang

sebanyak 3 kali. Menurut Khairil, (2014) *dalam* Ambarwati, (2020), bahwa untuk mendapatkan data yang valid pada suau proses pengamatan data, maka proses pengulangan pengambilan data dilakukan dengan menggunaan perbedaan waktu dan tempat. Pengulangan data ini dapat mengurangi nilai bias yang dimunculkan pada saat analisis data.

3.4 Analisis Data

3.3.1 Analisis Kesesuaian Kawasan

Parameter kesesuaian kawasan untuk ekowisata pantai terdiri dari: 1) Kedalaman, 2). Tipe pantai, 3). Lebar pantai, 4). Material dasar perairan, 5). Kecepatan arus (m/dt), 6). Kecerahan (m), 7). Biota berbahaya. 8). Ketersedian air tawar (km**)**. Parameter ini kemudian dianalais dengan menggunakan matriks kesesuaian seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Parameter Kesesuaian Sumber Daya Untuk Wisata Rekreasi Pantai

No	Parameter	Bobot	Kategori	Skor
1	Kedalaman Perairan	5	0-3	3
			>3-6	2
			>6-10	1
			>10	0
2	Tipe Pantai	5	Pasir Putih	3
			Pasir Putih, Sedikit Karang	2
			Pasir Hitam, Berkarang, Sedikit Terjal	1
			Lumpu, Berbatu, Terjal	0
3	Lebar Pantai	5	>15	3
			10-15	2
			3-<10	1
			<3	0
4	Material Dasar Perairan	3	Pasir	3
			Karang Berpasir	2
			Pasir Berlumpur	1
			Lumpur	0

5	Kecepatan Arus (dtk/	3	0-0,17	3
			0,17-0,34	2
			0,34-0,51	1
			>0,51	0
6	Kemeringan Pantai	3	<10	3
			10-25	2
			>25-45	1
			>45	0
7	Kecerahan	1	>80	3
			>50-80	2
			20-50	1
			<20	0
8	Penutupan Lahan Pantai	1	kelapa, lahan terbuka	3
			semak, belukar, rendah, savana	2
			belukar tinggi	1
			hutan bakau, pemukiman, pelabuhan	0
9	Biota Berbahaya	1	tidak ada	3
			bulu babi	2
			bulu babi, ikan pari	1
			bulu babi, ikan pari, lepu, hiu	0
10	Ketersediaan Air Tawar	1	<0.5(km)	3
			>0,5-1(km)	2
			>1-2	1
			>2	0

Sumber : Yulianda, 2019:

Penentuan kesesuain berdasarkan perkalian skor dan bobot yang di peroleh dari setiap parameter. Kesesuaian kawasan dilihat dari tingkat persentase kesesuaian yang diperoleh penjumlah nilai dari seluruh parameter. Rumus yang digunakan mengacuh pada Yuliyanda (2019), yaitu :

$$\text{IKW} = \sum \left[\frac{ni}{Nmax} \right] \text{x } 100\%$$

Keterangan :
IKW = indeks kesesuaian wisata
Ni = Ni nilai parameter ke-I (bobot x skor)
N_{max} = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

Hasil analisis kemudian disesuaikan dengan nilai kategori kesesuian dibawah ini :

1. Nilai maksimum : 84
2. Sesuai : 75–100%
3. Sesuai bersyarat : 50–<75 %
4. Tidak sesuai : <50 %

3.4.2. Analisis Daya Dukung Kawasan

Menurut Yulianda, (2019) bahwa daya dukung kawasan (DDK) dilakukan dengan tujuan untuk menentukan seberapa banyak kemampuan kawasan tersebut dapat menampung jumlah pengunjung, dengan memperhatikan aktivitas ekologis yang dilakukan. Adapun formulasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Rumus kesesuaian lahan yang digunakan untuk wisata pantai sebagai berikut:

$$DKK = K\ X \frac{(Lp)}{(Lt)}\ X \frac{(Wt)}{(Wp)}$$

Keterangan:

DDK : Daya Dukung Kawasan (orang)
K : Potensi ekologis pengunjung per satuan unit area (orang
Lp : Luas area (m^2) yang dapat dimanfaatkan
Lt : Unit area untuk kategori tertentu (m^2 atau m)
Wt : Waktu yang disediakan untuk kegiatan dalam satu hari (jam)
Wp : Waktu yang dihabiskan pengunjung untuk setiap kegiatan (jam)

Tabel 3. Potensi ekologi pengunjung (k) dan luas area kegiatan (Lt).

Jenis kegiatan	K (penggunjung)	Unit area(LT)	Keterangan
1. Rekreasi pantai	1	25 m²/m	1 orang setiap 25 m²/m Panjang pantai
2. Peknik	1	25m²/m	1 orang setiap 25 m/m panjang pantai
3. Camping	1	25m²/m	1 orang setiap 25 m/m panjang pantai

Waktu kegiatan pengunjung (Wp) dihitung berdasarka lamanya waktu yang dihabiskan pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata. Waktu

pengunjung dihitungkan dengan waktu yang disediakan untuk kawasan (Wt). waktu kawasan adalah lamanya waktu area yang dibuka dalam satu hari, rata-rata wakru kerja skitar 8 jam (Nugroho, 2019).

Tabel 4. Prediksi Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Kegiatan Wisata.

No.	Kegiatan	Waktu yang dibutuhkan (wp) jam/hari	Total waktu 1 hari (wt)jam/ hari
1.	Rekreasi pantai	5	8
2.	Peknik	5	8
3.	Camping	3	8

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Luari merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Tobelo utara, Halmahera Utara, Maluku Utara. dengan luas Desa sebesar 1.600 ha. Desa Luari terletak di arah Utara Kabupaten Halmahera Utara dengan jarak 204,6 km. jarak yang ditempuh dari ibu kota Kabupaten ± 4 jam dengan menggunakan kendaraan roda 4. Nama desa Luari diambil dari kata ARI yang berarti tangis, yang disebabkan oleh adayanya peperangan antara kapita Galela dengan kapita Tobelo yang mempertahankan batas wilayah kekuasaannya (Monografi Desa Luari 2023).

Gambar 2. Peta Admnistrasi Desa Luari

Terletak dikecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara. Desa Luari perbatasan dengan Kecamatan Galela dengn titik koordinat 1.807744º LS dan 127.92933º BT. Pada gambar peta administrasi Desa Luari diatas dapat dilihat letak geografis dan administrasi Desa Luari.

Utara Keadaan umum perairan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan apakah perairan tersebut memenuhi syarat kegiatan wisata. Hasil pengukuran parameter kawasan wisata pantai Desa Luari dilakukan pada 5 titik pengukuran yang dianggap mewakili lokasi penelitian dan diulang sebanyak 3 kali. Pengukuran ini dilakukan pada pukul 08.00 WIT, 12.00 WIT, 15.00 WIT.

1. Lokasi titik 1 berada di titik koordinat 1°48’26.4”N Lintang dan 127°55’49.6”E Bujur Timur, pada Titik I masyarakat setempat sering melakukan aktivitas berfoto atau sekedar menikmati pemandangan *sunrise*. Keadaan perairan di titik 1 saat ini airnya sangat bersih dan deburan ombak yang begitu kencang. pada posisi ini pantai terdapat bayak batu karang. Berikut ini kondisi Titik 1 dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Kondisi Titik 1
(Dokumentasi Peneliti, 2023)

2. Lokasi titik 2 berada di titik koordinat 1°48’26.4”N Lintang Utara dan 127°55’49.6”E Bujur Timur, pada lokasi titik 2 berada di sisi utara area

tempat ini juga salah satu tempat yang di minati oleh pengunjung karena area tempat perahu nelayan untuk disewakan, pegunjung dan masyarakat setempat juga biasanya melakukan aktivitas di di lokasi tersebut dengan bernang, berperahu, berfoto dan menikmati keindahan alam pantai pasir putih yang bersih. tempat ini banyak kunjugan wisata kerena berdasarkan jarak nya yang tidak begitu jauh untuk lokasi ini dari titik 1. Berikut ini kondisi titik 2 dapat lihat pada Gambar 4.

Gambar 4. Kondisi Titik 2
(Dokumentasi Peneliti, 2023)

3. Lokasi titik 3 berada di titik koordinat 1°48’26.4”N Lintang Utara dan 127°55’49.6”E Bujur Timur, pada lokasi titik 3 berada di sisi utara area ini adalah area tempat masyarakat setempat berjualan ini juga sala satu tempat yang di minati oleh pegunjung karena adanya tempat-tempat santai seperti gajebo dan temapt duduk lainya yang sudah di sediakan oleh masyrakat setempat dan juga biasanya lokasi ini sangat banyak yang melakukan aktivitas bernang, berperahu, berfoto, bepeknik, dan bersantai menikmati keindahan alam pantai pasir putih yang bersih. tempat ini

banyak kunjugan wisata kerena berdasarkan jarak nya yang tidak jauh Berikut ini kondisi titik 3 dapat lihat pada Gambar

Gambar 5. Kondisi Titik 3
(Dokumentasi peneliti, 2023)

4. Lokasi titik 4 berada di titik koordinat 1°48’26.4”N Lintang Utara dan 127°55’49.6”E Bujur Timur, lokasi ini berada di sisi utara yang berbatasan langsung dengan titik tiga dan titik lima area tempat ini juga sala satu tempat yang di minati oleh pengunjung, hal ini karena pengunjung dapat melakukan aktivitas bernang, berperahu, berfoto, kemping, piknik dan bersantai menikmati keindahan alam pantai pasir putih yang bersih. Berikut ini kondisi titik 4 dapat lihat pada Gambar 6

Gambar 6. Kondisi Titik 4
(Dokumentasi peneliti, 2023)

5. Lokasi titik 5 berada di titik koordinat 1°48’26.4”N Lintang Utara dan 127°55’49.6”E Bujur Timur, lokasi 5 berada di sisi utara pantai Luari tepatnya berbatasan dengan pulau kecil yang berada di depan sebelah utara Pada titik 5 ini sangat sering di datangi pengunjung, untuk berfoto, maupun kemping karena ditempat ini memiliki angela berfoto yang sangat banyak di minati oleh pengunjung biasanya mereka juga menyaksikan matahari terbenam dan pemandangan indah gunung Tarakani serta gunung Dukono. Keadaan perairan dilokasi ini airnya sangat bersih dan tidak ada sampah yang dijumpai. Berikut adalah lokasi titik 5 yang ditunjukkan pada Gambar 7 di bawah ini.

Gambar 7. Kondisi Titik 5
(Dokumentasi peneliti, 2023)

4.2. Karakteristik Kesesuaian

1. Tipe Pantai

Pengamatan secara visual terhadap tipe pantai pada kelima titik menunjukkan tipe pasir putih sedikit berbat dan termasuk dalam kategori sesuai bersyarakat (2). Kenyamanan pengunjung yang melakukan aktivitas khususnya mandi dan berenang akan terganggu dengan jenis pantai, yang sangat cocok untuk kegiatan wisata berupa pantai berpasir. Hazeri *dkk.*, (2016), menyatakan bahwa jenis dan

warna pasir mempengaruhi daya tarik pantai dengan cara yang unik, dengan pasir putih sangat diminati oleh pengunjung.

Gambar 8. Tipe Pantai
(Dokumentasi Peneliti, 2023)

5. Lebar Pantai

Adapun hasil penguikuran terhadap lebar pantai yang diperoeh pada ke lima titik pengamatan sebagaimana pada grafik dibawah ini :

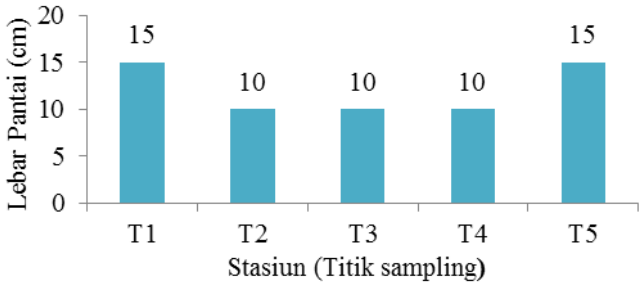

Gambar 9. Pengukuran Lebar Pantai

Berdasarkan hasil pengukuran lebar pantai dari lima titik lokasi pantai luari ini tidak terlalu berbeda, di kasawan pantai luari ini lebar pantai tertinggi yang ada pada lima lokasi yaitu jumlahnya 15 m sedangkan rendahnya yaitu 10 m hal ini di sebebkan karena faktor alam dan juga abrasi. Lebar pantai Luari berdasrkan hasil pengukuran masuk dalam kategori sangat sesui (S3). Chasanah *dkk.,* (2017), menyatakan bahwa sangat penting untuk memperkirakan lebar pantai

untuk mengidentifikasi kawasan pantai yang dapat digunakan karena kegiatan wisata pantai secara logis terkait dengan kawasan wisata. Pengunjung dapat melakukan kegiatan wisata dengan sangat fleksibel karena fasilitas pantai yang luas.

6. Material Dasar Perairan

Data perihal substrat dikumpulkan selaku bagian dari pengambilan sampel, dan kemudian ditempatkan dalam klip plastik untuk dianalisis diluar perairan. Pengamatan visual terhadap substrat dasar perairan Pantai Luari telah dilakukan.

Gambar 10. Material Dasar
(Dokumentasi Peneliti, 2023)

Berdasarkan gambar 10 di atas, Pantai Luari termasuk dalam kategori sangat sesui (S1) karena memiliki pasir Putih halus yang ideal untuk kegiatan rekreasi. Jika komponen utama perairan pantai adalah pasir, wisata pantai sangat ideal karena pengunjung akan menemukan kenyamanan dalam aktivitas seperti berenang dan mandi (Hazeri *dkk.*, 2016).

7. Kedalaman Perairan

Dari hasil pengukurang terhadap kedalam perairan diperolah pada ke lima titi pengamatan sebagaimna pada grafik dibawah ini:

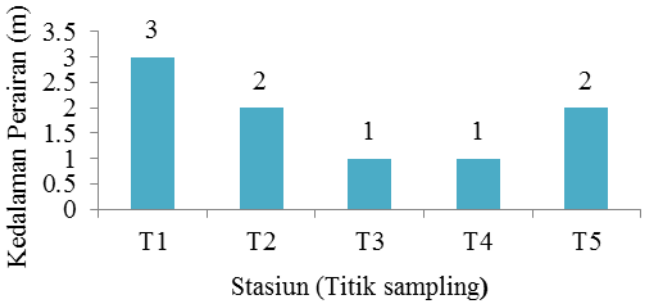

Gambar 11. Pengukuran Kedalaman Perairan

Berdasarkan hasil pengukuran kedalaman perairan pada 5 titik lokasi pantai luari, lokasi titik ini tidak terlalu berbeda-beda pada kawasan pantai Luari ini memilki kedalaman perairan yang tertinggi yang ada pada 5 lokasi dengan nilai 3 m, sedangkan rendahnya dengan nilai 1 m. Hal ini di sebabkan Perairan pantai luari memiliki kedalaman berkisar antara 4 hingga 6 meter, dimana titik terdangkal berada di bibir pantai, sedangkan titik terdalam berkisar antara 25-50m, kedalaman Pantai Luari dianggap memadai, sehingga cocok untuk berenang namun ada beberapa lokasi tertentu yang tidak bisa melakukan aktivitas berenang karena kondisi perairan yang lepas juga gelombang laut besar. Pada air pasang dengan arus yang relatif kuat berbahaya bagi pengunjung. Sehingga wisatawan dapat melakukan aktivitas berenang di pantai dengan kedalaman kurang lebih dari 1,5 meter, dan tergolongan dalam kategori sesuai bersyarat (S2).

Menurut Masita *et al*.,(2013) menyatakan pengukuran suatu kedalamn pada setiap penelitian ini menggunakan alat ukur/tiang skala. Nilai yang di tunjukkan pada tiang berskala merupakan nilai kedalaman antara 5-10 m dari garis pantai. Tambunan dkk., (2013) juga menyatakan bahwa kedalaman perairan memiliki nilai yang penting bagi pengunjung untuk melakukan aktivitas tertentu, khususnya bereneng.

8. Kecerahan Perairan

Adapun dari hasil pengukuran terhadap kecerahan perairan diperoeh pada ke lima titik pengamatan sebagaimana pada grafik dibawah ini :

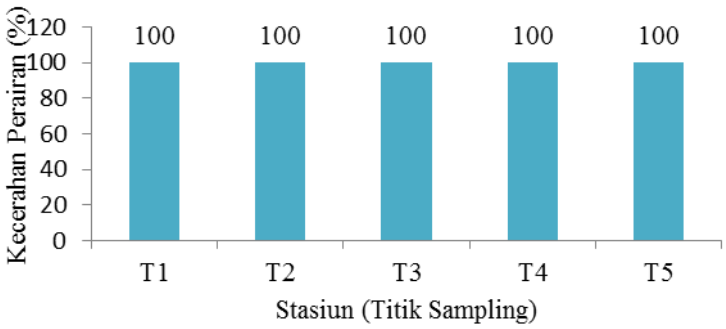

Gambar 12. Pengukuran Kecerahan Perairan

Berdasarkan hasil pengukuran yang di peroleh kecerahan perairan dari 5 titik bisa di lihat bahwa lokasi ini memilki kecerahan yang tidak terlalu berbeda-beda dimana pada 5 titik lokasi ini memilki kecerahan perairan tertinggi dengan jumlah nilai 100% Secara umum tinggi dan rendahnya nilai pengukuran kecerahan peraiaran tidak mempengaruhi aktivitas pengunjung, karena pada dasarnya pantai Luari memiliki periaran yang cerah. Hal ini disebabkan perairan di pantai luari memiliki kategori (S1) sangat sesuai dengan skor 3, pantai Luari memliki nilai kecerahan yang sesuai bagi aktivitas pengunjung untuk berekreasi. Kecerahan air sangat penting untuk menunjang kegiatan wisatawan yang berkunjung untuk melakukan kegiatan berekreasi. Seperti rekreasi pantai, berenang, dan snorkeling.

Penelitian Effendi (2003) *dalam* Wabang *dkk.*,(2017) menunjukkan bahwa kecerahan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti padatan tersuspensi, kekeruhan, cuaca, waktu pengukuran, dan ketelitian alat ukur.

9. Kecepatan Arus

Adapun hasil pengukuran terhadap kecepatan arus diperoeh pada ke lima titik pengamatan sebagaimana pada grafik dibawah ini :

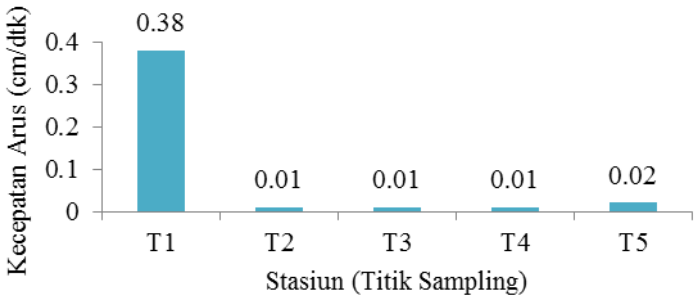

Gambar 13. Pengukuran Kecapatan Arus

Dari hasil pengukuran yang di peroleh kecepatan arus dari 5 titik bisa di lihat bahwa 5 titik lokasi pantai Luari ini memiki kecepatan arus yang tidak terlalu berbeda-beda. Di mana kecepatan arus pada 5 lokasi pantai Luari yang tertinggi dengan jumlah nilai 0,38 cm/dtk sedangkan nilai terendahnya dengan nilai 0,01 cm/dtk hal ini disebabkan karena pada lokasi ini berhadapan langsung dengan laut Halamahera sehingga memilki kecepatan arus yang begitu kuat, selain itu pantai Luari juga memiliki arus yang kuat pada saat pasang dan termaksud dalam kategori sesuai bersyarat (S2).

Massa air di lautan bergerak akibat dari angin, variasi kepadatan, atau gerakan gelombang yang panjang. Untuk keselamatan wisata air atau aktivitas bahari lainnya, kecepatan arus menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan (Daruwedho, *Dkk.*,2016)

10. Kemiringan Pantai

Hasil pengukuran terhadap kemiringan pantai diperoeh pada ke lima titik pengamatan sebagaimana pada grafik dibawah ini :

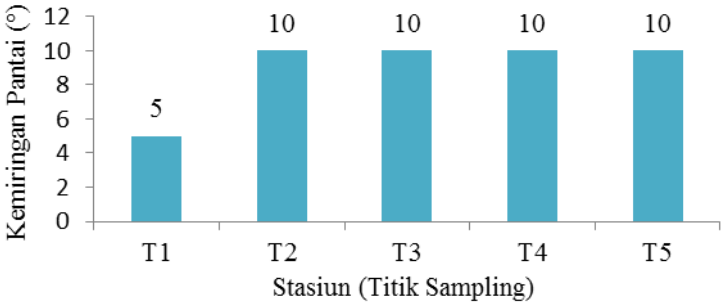

Gambar 14. Pengukuran Kemiringan Pantai

Berdasarkan hasil pengukuran kemiringan pantai pada saat pasang dari 5 titik di Pantai luari menunjukkan bahwa nilai kemiringan pada saat pasang untuk titik 1 adalah landai dengan nilai 5º. Karena lokasi tersebut memiki permukaan yang relatif datar, sedangkan Keempat lokasi tersebut memilki kemiringan pantai yang cukup miring dan tidak terlalu berbeda-beda dengan nilai tertinggi yaitu 10º dan terendahnya 5º. Hal ini disebakan karena semakin dangkal suatu perairan maka tekanan gelombang yang datang akan mengalami gesekan dengan dasar perairan lebih kuat dan cepat, sehinnga menyebabkan miringnya suatu pantai dan termaksud dalam kategori sangan sesuai (S1).

Menurut Kalay *dkk* (2014) bahwa tempat dengan tingkat yang energi tinggi, biasanya memiliki lereng yang curam dengan pasir kasar atau sedimen berbatu, zona energi rendah biasanya memiliki lereng pantai dengan pasir halus atau sedimen.

11. Penutupan Lahan Pantai

Hasil dari pengamatan langsung di lapangan terhadap tutupan lahan pantai pada ke 5 (lima) titik dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Tutupan Lahan Terbuka

Titik	Tutupan Lahan Pantai	Jenis Tumbuhan
1	Kelapa lahan terbuka	kelapa, semak belukar rendah
2	Kelapa lahan terbuka	Pohon ketapang, kelapa
3	Kelapa lahan terbuka	Semak belukah rendah, Pohon ketapang
4	Kelapa lahan terbuka	Semak belukar rendah, pohon ketapang
5	Semak belukar rendah	Semak belukar rendah, katang katang

Data Primer Penelitian, 2023

Hasil pengamatan penutupan lahan di kawasan pantai luari terdapat pohon kelapa, ketapang, pohon katang-katang pada titik 1, 2, 3, 4 dengan kategori sangat sesuai (S1) lahan terbuka. Semak rendah dan pada stasiun 5 dengan kategori sesuai bersersyarat (S2). Lahan terbuka dan keberadaan pepohonan di sekitar pantai. Selain tujuan optimalisasi wisata Pantai Luari, pengelolaan tutupan pantai juga terkait dengan kelestarian ekosistem. Berdasarkan matriks kesesuaian lahan untuk wisata pantai kategori rekreasi menurut Yulianda (2019) bahwa suatu parameter penutupan lahan pantai dapat dikatakansangat sesuai jika memilki penutupan lahan pantai berupa kelapa dan lahan terbuka. Hala ini menunjukkan bahwa pantai luari memilki penutupan lahan yang sangat sesuai untuk wisata pantai kategori rekreasi untuk aktivitas berenang.

12. Biota Berbahaya

Dari pengamatan biota berbahaya di lapangan pada lima titik lokasi, bertujuan guna meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung selain menargetkan karakteristik kelayakan wisata yang dapat diterima berdasarkan temuan pengamatan dan pendataan keberadaan biota yang merugikan. Biota yang dapat berdampak pada keamanan dan kenyamanan pengunjung. Dalam penelitian

tersebut, biota berbahaya diamati dan dipantau di 5 titik Pantai Luari. ditemukan biota berbahaya, seperti karang api, bulu babi, ubur-ubur, anemon, ular laut. dan bulu babi. Termaksud dalam kategori sesuai (S1). Menurut Wabang *dkk.*, (2017) bahwa beberapa biota seperti karang api, bulu babi, ubur-ubur, anemon, ular laut dan bulu babi dapat menjadi ancaman bagi wisatawan.

13. Ketersediaan Air Tawar

Hasil penguikuran terhadap jarak ketersedian air tawar diperoeh pada ke lima titik pengamatan sebagaimana pada grafik dibawah ini :

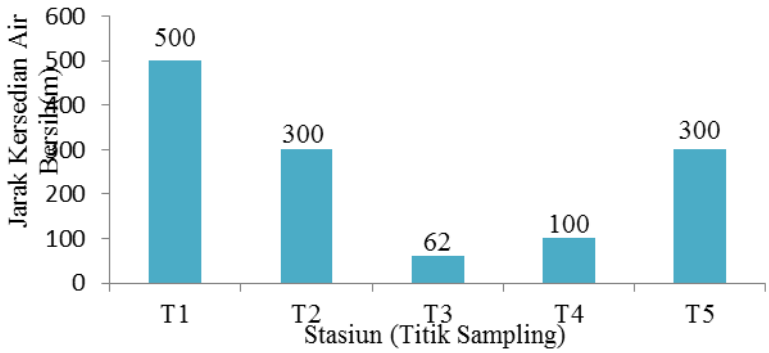

Gambar 15. Pengukuran jarak Air Bersih

Hasil pengukuran jarak sumber air tawar dari pantai yang diperoleh dari 5 titik lokasi yang berbeda-beda ini, titk lokasi pantai luari memilki jarak ketersedian air tawar yang tertinggi dengan jumlah nilai 500 m, dan rendahnya dengan nilai 62 m, hal di sebebkan karena lokasinya yang berbeda dan jarak yang berada di sisi kanan bagian selatan yang berhadapan langsung dengan laut halmahera sedangkan rendahnya nilai karena lokasi ini memiki jarak yang dekat sekali dengan air bersih dan tempat-tempat ini adalah tempat yang ramai dikunjungi oleh pengunjung dan masyarakat setempat.

Pantai luari dapat dikatakan sangat sesuai untuk aktivitas berenang, karena memliki ketersedian air tawar < 0,5 km. Sebagaimana menurut Yulianda (2019)

pada matriks kesesuaian lahan kateregori wisata pantai bahwa suatu wisata pantai dapat dikatakan sangat sesuai jika memiliki jarak ketersedian air tawar < 0,5 km.

Menurut Ni'Matul Izza, (2021) bahwa ketersediaan air bersih bagi wisatawan sangat penting baik untuk nutrisi secara langsung maupun untuk kebersihan selama beraktivitas, terutama ketersediaan air di jamban/toilet umum Perhitungan jarak antara pantai dan toilet dilakukan dengan meteran pengukur, menentukan titik awal pengukuran dari pantai ke tempat toilet. Yulisa, (2016) juga menambahkan bahwa pada hakikatnya kegiatan pariwisata memerlukan ketersediaan air bersih berupa air tawar untuk mendukung prasarana organisasi atau jasa kepariwisataan.

4.3. Analisis Kesesuaian Lahan

Berdasarkan pengukuran kesesuaian lahan untuk kategori wisata pantai Luari dilakukan dengan observasi langsung pada 5 titik pengamatan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus indeks kesesuaian wisata (IKW), kategori kesesuaian lahan setiap stasiun pengamatan di kawasan Pantai Luari ditampilkan pada Tabel 5.

Berdasarkana hasil IKW pada tabel 5 di bawah, menunjukan hasil sangat sesuai (S1) untuk pengembangan kawasan ekowisata pantai di Desa Luari. Hal ini di karena kesesuian pengamatan ekologi pantai luari sangat mendukung untuk melakukan ekowsita pantai. Simon *et., al* (2004).Semakin tinggi nilai bobot dan skor pada kawasan pantai, maka kawasan tersebut semakin layak untuk dikunjungi, begitupula sebaliknya dengan mempertimbangkan aspek sosial dan ekologis lingkungan pantai, maka diperlukan analisis daya dukung dengan variael penduduknya untuk mengetahui kapasitas kawasan patai menerima kunjungan

wisatawan secara fisik pada waktu yanag sama tanpa mengurangi atau membatasi wisatawan dalam beraktivitas.

Tabel 5. Nilai Kesesuaian Wisata Rekreasi Pantai

No	Prameter	Bobot	Katogori	Skor	B*S
1	Tipe Pantai	5	Pasir putih	3	15
2	Lebar Pantai	5	12,5 m	2	10
3	Material Darar Perairan	3	Karang berpasir	2	6
4	Kedalaman perairan	5	2,44 m	3	15
5	Kecepatan Arus	3	0,83 dtk	0	0
6	Kecerahan Perairan	1	100%	3	3
7	Kemiringan Perairan	3	10°	2	6
8	Penutupan Lahan Pantai	1	Kelapa lahan terbuka	3	3
9	Biota Berbahaya	1	Tidak ada	3	3
10	Ketersedian Air Tawar	1	252,4	3	3
Jumalah					64
IKW					67,4%
Kategori					Sesuai bersyarat

Sumber: Hasil Analisis 2023

4.4. Analisis Daya Dukung Kawasan

Daya dukung wisata ditentukan panjang/luas dan kondisi pantai. Kebutuhan manusia untuk dapat beraktivitas tanpa merasa terganggu dengan keberadaan wisatawan yang lain akan ruang dibutuhkan ruang horizontal. Didapatkan waktu yang tersedia untuk lokasi Pantai luari yakni 5 jam, buka pukul 08:00 WIB hingga pukul 17:00 WIB, sehingga dapat dihitung durasi waktu operasional untuk kegiatan rekreasi pantai luari ialah 10 jam (Wt) dengan kegiatan yang dilaksanakan seperti bermain, berfoto, menikmati panorama sekitar dan berenang.

Tabel 7. Daya Dukung Kawasan Untuk Rekreasi Pantai Luari

Jenis Kegiatan	K	Lp	Lt	Wt (jam)	Wp (jam)	DDK (orang/hari)
1. Piknik	1	1779	25m²	10	8	89
2. Bernang	1	885	20 m²	10	3	148
3. Berperahu	1	885	50 m²	10	2	89
4. Camping	6	1779	25 m²	10	12	59
5. Snorkling	1	885	20 m²	10	3	148
		Total				532

(Sumber: Data Hasil Perhitungan, 2023)

Dari analisis daya dukung kawasan diketahui bahwa luas kawasan pantai luari sebesar 1.779 m², dapat menampung wisatawan per harinya sebanyak 532 orang dengan pemanfaatan luas area 25 m/orang untuk waktu kunjungan selama 3 jam dari total waktu yang disediakan dalam 1 hari adalah 10 jam, sementara lahan yanag dibutuhkan oleh pengunjung 1 orang adalah 25 m², sehingga kegiatan tidak dapat menimbulkan gangguan pada lingkungan serta pemanfaatan wisata pantai luari tetap berkelanjutan dan lestari. Yuliyanda (2019) berpendapat bahwa kebutuhan wisatawan atau pengunjung terhadap ruang diasumsikan dengan keperluan ruang agar dapat bergerak bebas tanpa merasa tergangu oleh wisatawan yang lain.

Daya dukung kawasan suatu objek wisata merupakan salah satu hak yang di perhatikan dalam pengembangan objek wisata. Daya dukung kawasan ini dikembangkan untuk mengurangi dampak-dampak degradasi lingkungan setra kawasan wisata tersebut dapat terjaga kelestarianya (Rini et al., 2018).

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasara pembahasan diatas, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Berdasarkan hasil analisis Kesesuaian lahan, maka titik 1 memiiki nilai dengan kategori tidak sesuai, titik 2 dengan kategori sesuai bersyrat, titik 3 dengan kategori sesuai bersyrat, titik 4 dengan nilai sesuai bersyarat dan titik 5 dengan kategori sesuai bersyarat. nilai kesesuaian rata-rata untuk satu kawasan di lokai penelitian adalah dengan kategori sesuai bersyarat.
2. Daya Dukung Kawasan Pantai luari (DDK) sebagaimana ditentukan dari survei lapangan dan data sekunder memiliki Panjang pantai 1.779m. yang dapat dimanfaatkan dengan daya dukung kawasan untuk pengunjung yang dapat ditampung sebanyak 532 Pengunjung / hari, dengan bentuk kegiatan wisata pantai rekreasi, peknik dan camping serta menikmati keindahan alam pantai.

5.2. SARAN

Saran dalam pengembangan Kawasan Wisata Rekreasi Pantai luari, Kecamatan Tobelo utara ialah perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah desa pantai luari ini agar bisa bekerja sama dengan dinas parawisata untuk bisa lebih mengembangkan lagi wisata pantai luari agar bisa menjadi objekwisata pantai yang memilki potensi ekowisata dan wisata pantai luari banyak di kenal.

DAFTAR PUSTAKA

Akba Rzulqi Fahreza. 2018. Analisis Kesesuaian Lahan Dan Daya Dukung Kawasan Di Pantai Kenjeran Lama Sebagai Wisata Pantai, Kelurahan Kenjeran, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, Jawa Timur. [Skripsi]. Universitas Brawijaya. Malang. 98 hal.

Ambarwati Rina. 2020. Analisis Kesesuaian Wisata Bahari Ditinjau Dari Parameter Fisik Kualitas Perairan Serta Persepsi Pengunjung Di Pantai Pasir Panjang Desa Wates Kecamatan Lekok Pasuruan Jawa Timur. [Skripsi]. Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya. 97 Hal.

Achmad, I, Ashar. (2020). Studi Pengembangan Potensi Objek Wisata Pulau Sabutung Di Pangkajene Dan Kepulauan. *Skripsi.* Departemen Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar. 63.

Bahar Ahmad dan Tambaru, R. 2010. Wisata Bahari Di Kabupaten Polewali Mandar. [Skripsi]. Universitas Hasanudin: Makasar.

Chasanah. I. Purnomo P. W. Haeruddin, 2017. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Journal Of Natural Resources And Environmental Management*. 7(3): 235-243.

Efendi. H.2003. Telah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumberdaya Dan Lingkungan Perairan. Kanisisius. Yogyakarta. 257 Hal

Fandeli, C. dan Mukhlison. 2000. Pengusahaan Ekowisata. Gadjah Mada. Yogyakarta. 273 hlm.

Hutabarat, A.A., F. Yulianda, A. Fahrudin, S. Harteti dan Kusharjani. 2009. Pengelolaan pesisir dan laut secara terpadu. Bogor: Pusdiklat Kehutanan, SECEM dan Korea Internasional. 116 hlm.

Handayawati, H. 2010. *Potensi Wisata Alam Pantai-Bahari*. PM PSLP PPSUB. Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. Blue Print Parawisata. Jakarta: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.

Koroy. K., Yulianda. F., Butet. N. A. 2017. Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Sumberdaya Pulau-Pulau Kecil Di Pulau Sayafi Dan Liwo, Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*. 8:(1). 1-17.

Kamah, H.M., F.M. Sahami, dan S.N. Hamzah, 2013. Kesesuaian wisata pantai Berpasir Pulau Saronde Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian 1 (1), pp. 1-15.

Lubis, H.L. 2018. Studi Potensi Ekowisata Air Terjun Sitimbulan di Desa Haunatas Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara. Medan. 82 hlm.

Mappa, F. 2012. Strategi Pengembangan Pantai Tamarunang Sebagai Objek Wisata Pantai di Kabupaten Jeneponto. [Skripsi]. Universitas Hasanuddin. Makassar. 165 hlm.

Maulana, H., Setyaningsih, E.L. & Lituhayu, D. 2012. Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pati. *Journal of Public Policy and Management Review*. 1(1):1-37.

Masita, H.K, Sahami, F, M., Nuryatin,H, Sri. (2013). Kesesuaian Wisata Pantai Berpasir Pulau Saronde Kecamatan Ponelo Kepulauan. Kabupaten Gorontalo Utara. Studi S1 Manajemen Sumberdaya Perairan.Jurusan Teknologi Perikanan. Gorontalo. 2:(3).1-15.

Nandi. 2005. Memaksimalkan wisata alam. *Jurnal Manajemen Resort and Leisure*. 1(1): 1-11.

Nugroho, T.S., Fahrudin, A.B., Yulianda, F., Bengen D.G. 2019. Analisis Kesesuaian Lahan Dan Daya Dukung Ekowisata Mangrove Di Kawasan Mangrove Muara Kubu, Kalimantan Barat,. *Journal of Natural Resources and Environmental Management.* 9(2):483-497.

Nugraha, H. A. (2012). Tudi Kesesuaian Dan Daya Dukung. *Journal Of Marine Research Kawasan Untuk Rekreasi Pantai Di Pantai Panjang Kota Bengkulu*., 130-139

Rahimah I., Ariani F., Rosmasita, Yanti E.S., dan Fani. 2020. Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Wisata Di Pantai Bunga Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Enggano*. 5(3): 392-403.

Rahmawati Novi. 2022. Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Di Kawasan Pantai Semukuk, Kalianda, Lampung Selatan. [skripsi]. Universitas Lampung. Bandarlampung. 49 hal.

Ramadhan, S., Patana, P., Harahap, Z.A., 2014. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Manajemen Sumberdaya Perairan.

Rini, I. Setyobudiandi. M. M. Kamal. 2018. Kajian Kesesuaian, Daya Dukung Dan Aktivitas Ekowisata Di Kawasan Mangrove Lantebung Kota Makasar. *Jurnal Parawisata*. 5(1): 2355-658.

Syahputra, A.A., Yunasfi. & Suryanti, A. 2016. Analisis kesesuaian dan daya dukung ekowisata pantai selam dan snorkeling di Pulau Berhala Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan*. USU. Medan. 1(1): 1-15.

Sudarto. 1993. Pembuatan Alat Pengukur Arus Secara Sederhana. *Journal* (Oseana, Vol 26 (1) 33-44). Balai Penelitian Dan Pengembangan Biologi Laut, Pusat Penelitian Dan Pengembangan Oseanologi –LIPI Jakarta.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung, Alfabeta. Halaman 199.

Tambunan, J,M., S. Anggoro, H. Purnadewi, 2013. Kajian Kualitas Lingkungan dan kesesuaian Wisata Pantai Tanjung Pesona Kabupaten Bangka. Prosding Seminar Nasional Pengelolahan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Magister ilmu Lingkungan, Universitas Diponegoro, Semarang. 356-362.

Wunani, D., Nursinar, S., & Kasim, F. (2013). Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Botutonuo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*. 2(1): 18-22.

Wabang, I, L., Yuliyanda, F., Adisusanto, H. (2017). Kajian Karakteristik Tipologi Untuk Pengembangan Wisata Rekreasi Pantai di Suaka Alam Perairan Selat Pantar Kabupaten Alor. Jurnal *Albacore*, I(2), 199-209.

Yulianda. F. 2007. Ewisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi (Disampaikan Pada Seminar

Sains 21 40 Ferbuari 2007). Departemen Manajemen Sumbedaya Perairan. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 130-139 hal.

Yulisa, N. (2016). Analisis Kesesuaian Dan Day Dukung Ekowisata Pantai Karegori Rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur, *Jouranal Enggano,* 97 -111.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Nilai Parameter Kesesuaian Lahan Kategori Rekreasi Pantai

Titik 1

No	Prameter	Bobot	Kategori	Skor	S*B
1	Tipe pantai	5	Pasir putih, berkarang, sedikit terjal	2	10
2	Lebar pantai	5	15	2	10
3	Material dasar perairan	3	Karang berpasir	2	6
4	Kedalaman perairan	5	3,7	2	10
5	Kecepatan arus	3	2,6 dtk	0	0
6	Kecerahan perairan	1	100%	3	3
7	Kemiringan pantai	3	5º	3	9
8	Penutupan lahan pantai	1	Kelapa lahan terbuka	3	3
9	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	3
10	Ketersedian air tawar	1	500	2	2
Indeks Kesesuaian Wisata T1					47,04%
Kategori kesesuaian					Tidak sesuai

Titik 2

No	Prameter	Bobot	Kategori	Skor	S*B
1	Tipe pantai	5	Pasir putih	3	15
2	Lebar pantai	5	10	2	10
3	Material dasar perairan	3	Pasir putih	3	9
4	Kedalaman perairan	5	2m	3	15
5	Kecepatan arus	3	60,00 dtk	0	0
6	Kecerahan perairan	1	100%	3	3
7	Kemiringan pantai	3	10º	2	6
8	Penutupan lahan pantai	1	Kelapa lahan terbuka	3	3
9	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	3
10	Ketersedian air tawar	1	300	3	3
Indeks Kesesuaian Wisata T2					73,25%
Kategori kesesuaian					Sesuai bersyrat

Titik 3

No	Prameter	Bobot	Kategori	Skor	S*B
1	Tipe pantai	5	Pasir putih	3	15
2	Lebar pantai	5	10	2	10
3	Material dasar perairan	3	Pasir putih	3	9
4	Kedalaman perairan	5	2m	3	15

5	Kecepatan arus	3	60,00 dtk	0	0
6	Kecerahan perairan	1	100%	3	3
7	Kemiringan pantai	3	10º	2	6
8	Penutupan lahan pantai	1	Kelapa lahan terbuka	3	3
9	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	3
10	Ketersedian air tawar	1	62	3	3
Indeks Kesesuaian Wisata T3					73,25%
Kategori kesesuaian					Sesuai bersyrat

Titik 4

No	Prameter	Bobot	kategori	Skor	S*B
1	Tipe pantai	5	Pasir putih	3	15
2	Lebar pantai	5	10	2	15
3	Material dasar perairan	3	Pasir putih	3	9
4	Kedalaman perairan	5	2m	3	15
5	Kecepatan arus	3	60,00	0	0
6	Kecerahan perairan	1	100%	3	3
7	Kemiringan pantai	3	10º	2	6
8	Penutupan lahan pantai	1	Kelapa lahan terbuka	3	3
9	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	3
10	Ketersedian air tawar	1	100	3	3
Indeks Kesesuaian Wisata T4					73,25%
Kategori kesesuaian					Sesuai bersyrat

Titik 5

No	Prameter	Bobot	kategori	Skor	S*B
1	Tipe pantai	5	Pasir putih	3	15
2	Lebar pantai	5	15	2	10
3	Material dasar perairan	3	Karang berpasir	2	6
4	Kedalaman perairan	5	2,5 m	3	15
5	Kecepatan arus	3	38,07 dtk	0	0
6	Kecerahan perairan	1	100%	3	3
7	Kemiringan pantai	3	10º	2	6
8	Penutupan lahan pantai	1	Semak,belukar ,rendah savana	2	3
9	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	3
10	Ketersedian air tawar	1	300	3	3
Indeks Kesesuaian Wisata T5					71,42%
Kategori kesesuaian					Sesuai bersyrat

Lampiran 2. Daya Dukung Kawasan

No.	Jenis kegiatan	K	Lp	Lt	Wt (jam)	Wp (Jam)	lp/lt	wt/wp	DDK (Orang/hari)
1	piknik	1	1779	25	10	8	71	1,25	89
2	bernang	1	885	20	10	3	44	3,33333	148
3	Berperahu	6	885	50	10	2	18	5	89
4	camping	1	1779	25	10	12	71	0,83333	59
5	snorkeling	1	885	20	10	3	44	3,33	148
Total									532

Lampiran 3. Dokumentasi lapangan

No	Dokumentasi	Keterangan
1.		Kecepatan arus
2.		Kecerahan perairan
3.		Material dasar
4.		Jarak ketersediaan air tawar
5.		Kedalaman perairan

6		Lebar pantai
7.		Kemiringan pantai
8.		Tipe pantai

9.		Tutupan lahan
10	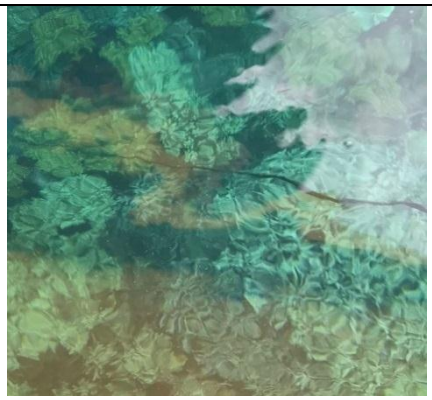	Biota berbahaya